

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI DALAM MENINGKATKAN PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DI DESA TUMANI KECAMATAN MAESAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN.

Oleh : JACK MANGOWAL

*Potensi sumberdaya alam didesa Tumani diarahkan pada pembangunan pertanian. Namun dari hasil usaha tani terutama produksi hasil pertanian seperti padi sawah dan padi ladang, belum banyak memberikan manfaat bagi peningkatan taraf hidup masyarakat petani. Faktor-faktor yang turut mempengaruhi aktivitas usaha tani antara lain Sikap mental, Modal, Pasar, Kelembagaan, dan aspek Pendidikan. Usaha pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat petani sampai saat ini belum banyak memberikan manfaat terutama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat petani. Melalui pemberdayaan masyarakat petani secara intensif maka akan mampu mengangkat harkat dan martabat bagi masyarakat petani dalam berusaha.*

## PENDAHULUAN

Desa Tumani merupakan salah satu Desa pertanian yang dapat dikatakan memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat kaya dimana wilayahnya memiliki luas sebesar 744 Ha. Dari luas wilayah ini sebagian besar pengembangan potensi desa diarahkan pada pembangunan pertanian yang lebih diarahkan pada produksi pangan.

Bila dilihat dari potensi sumberdaya alam sesungguhnya desa Tumani memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi beras yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai asset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka. Hambatan-hambatan struktural yang cukup mempengaruhi mengapa desa ini belum berkembang secara intensif dari segi pertanian khususnya penghasil beras disebabkan karena hambatan sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama, kedua bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya mengembangkan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, ketiga kurangnya modal sehingga dapat mempengaruhi animo masyarakat dalam berusaha. keempat proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya pada

hal kelembagaan desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat. Berbagai permasalahan diatas dianggap cukup mempengaruhi pengembangan Ekonomi Pedesaan sehingga masyarakatnya harus dapat diberdayakan.

Menurut Sunyoto Usman ( 2004 : 39) bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Pemberdayaan pada masyarakat adalah satu kekuatan yang sangat vital. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik, material, aspek ekonomi dan pendapatan, aspek kelembagaan (tumbuhnya kekuatan individu dalam bentuk wadah/kelompok), kekuatan kerjasama, kekuatan intelektual dan kekuatan komitmen bersama untuk mematuhi dan menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Arti pentingnya pemberdayaan masyarakat adalah menciptakan kemandirian, agar masyarakat mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan pembangunan.

Pemberdayaan dianggap penting dalam meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta pengembangan ekonomi masyarakat. Permasalahan yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini adalah apakah dengan pemberdayaan akan dapat mening-

katkan pengembangan ekonomi bagi masyarakat petani di Desa Tumani ?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka fokus penelitian ditekankan pada Pemberdayaan usaha Tani dalam meningkatkan pengembangan ekonomi di desa Matani Kecamatan Maesaan. Berbagai masalah yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat antara lain : Masalah lemahnya sikap mental , Rendahnya tingkat pendidikan petani, Minimnya aspek permodalan, Minimnya sarana pemasaran, Belum berfungsi kelembagaan desa. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu melalui : Observasi/pengamatan, dan wawancara wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menganalisis, mendeskripsikan, menggambarkan serta menguraikan berbagai peristiwa yang terjadi yang didapat dari pola wawancara dari para informan. Teknik analisis akan diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Aktivitas usaha Tani.**

Dalam kegiatan disektor pertanian maka kontribusi yang sangat besar dalam bidang pertanian adalah aktivitas usaha tani. Aktifitas Usaha Tani adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani pada sebidang lahan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang menghasilkan.

Aktivitas usaha tani yang dilakukan oleh masyarakat petani khususnya di desa Tumani dapat dilakukan melalui aktivitas usaha tani padi sawah dan padi ladang.

Aktivitas usaha tani padi sawah sangatlah beragam mulai dari cara pengolahan tanah, pembersihan, pembibitan, pemupukan bahkan sampai pada proses hasil panen.

Kegiatan usaha tani dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu dengan cara tradisional dan modern. Cara mengolah tanah sawah dengan cara tradisional, yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan alat-alat sederhana seperti sabit, cangkul, bajak dan garu yang semuanya dikerjakan oleh manusia atau dibantu oleh binatang misalnya, kerbau atau sapi. Sedangkan cara mengolah tanah sawah dengan cara modern, yaitu pengolahan tanah sawah yang dilakukan dengan mesin. Dengan traktor

dan alat-alat pengolah tanah yang serba dapat bekerja sendiri. Pengolahan Sistem pengolahan tanah untuk padi sawah didesa Tumani sebagian besar masih menggunakan system pembajakan.

Proses penanaman padi secara garis besar dapat dilakukan mulai dari tahap : Pembibitan; Pemeliharaan Persemaian; Penanaman; Penyiangan dan Penyulaman; Pemupukan; Pemberantasan Hama dan Penyakit; serta proses Panen dan Perawatan hasil.

Hasil penelitian membuktikan bahwa luas areal sawah yang dimanfaatkan oleh para petani berdasarkan data yakni sebesar 152 Ha, maka lahan yang baru dimanfaatkan adalah sebesar 42 Ha. Atau hanya berkisar 27 % lahan padi sawah yang dapat dimanfaatkan oleh para petani sebagiannya dapat dilakukan untuk kegiatan tanaman hortikultura. Sedangkan untuk padi ladang dengan luas lahan sebesar 400 Ha, dari hasil olahan data baru dimanfaatkan sebesar 4,25 % atau sebesar 17 Ha. Untuk hasil produksi padi sawah dengan luas tanam 42 Ha menghasilkan sebanyak 294 Ton GBK sedangkan untuk padi ladang dengan luas tanam 17 Ha menghasilkan sebanyak 85 Ton GBK. Jumlah produksi secara keseluruhan padi dari luas tanam 59 Ha menghasilkan sebanyak 759 Ton .

Dari data menunjukkan bahwa peluang aktivitas usaha dibidang pertanian khususnya padi sawah maupun padi ladang memiliki prospek yang cukup baik hal ini dibuktikan dengan masih besarnya luas lahan yang ada serta peluang untuk mengembangkan berbagai varietas bibit unggul berdasarkan hasil penemuan baru seperti padi-padi yang saat ini bisa menghasilkan produksi GBK sebesar 10-15 Ton per Ha. Petani tradisional atau yang disebut dengan petani konvensional hanya memanfaatkan bibit local dan memanfaatkan system pertanian dengan cara yang tradisional, pada hal peluang bisnis untuk konsumsi beras masih sangat berpeluang untuk menjadi andalan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat petani apabila dapat dimanfaatkan secara intensif.

Peluang usaha tani dibidang produksi tanaman hortikultura di Desa Tumani sampai saat ini masih cukup terbuka, alasannya karena tanaman hortikultura memiliki peluang bisnis dan bisa menunjang pendapatan petani apabila dimanfaatkan secara intensif. Beralihnya sebagian besar usaha tani yakni dari beras ketanaman hortikultura, karena tanaman ini hanya membutuhkan modal yang kecil bila dibandingkan dengan usaha tani padi khususnya padi sawah dan padi ladang. Didesa Tumani berdasarkan wawancara dengan para petani bahwa peluang tanaman hortikultura didesa ini seperti tanaman Tomat,

Cabe, dan sayur-sayuran cukup bagus namun sampai saat ini para petani dalam berusaha yang lebih besar masih kekurangan modal karena untuk mendapatkan peluang yang lebih besar harus membutuhkan modal. Hasil produksi tanaman hortikultura seperti Tomat, sebanyak 4 Ton, Tanaman Cabe, 3 Ton, Tanaman sayuran, 2Ton, tanaman pisang 1 Ton dan Ubi Jalar 0,5 Ton.

Dari gambaran data diatas menunjukkan bahwa kontribusi tanaman hortikultura memegang peranan penting dalam meningkatkan keluarga petani, namun bila dibandingkan dengan desa-desa lainnya seperti Modinding masih sangat kecil tingkat produktivitas tanaman hortikultura, namun apabila dikembangkan secara intensif, maka tanaman ini bisa meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat petani. Sedangkan untuk tanaman pisang dapat dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan belum dapat dikelola untuk meningkatkan produktivitas secara rutin.

#### B. Faktor-faktor yang menghambat aktivitas usaha tani

Menurut Harsono (2009), kebijakan pertanian yang lebih memfokuskan pada peningkatan produksi menyebabkan kualitas hidup petani kurang diperhatikan. Kebijakan pertanian ternyata menempatkan petani di posisi bawah meskipun petani berperan sebagai pemain utama dalam sektor pertanian. Dari berbagai penelitian maka ada beberapa factor yang turut mempengaruhi aktivitas usaha tani antara lain : 1). Sikap mental, 2). Modal, 3). Pasar, 4). Kelemagaan, 5). Pendidikan

##### 1). Sikap mental

Salah satu hambatan yang turut mempengaruhi aktivitas usaha tani adalah masalah sikap mental.

Dengan adanya hambatan sikap mental, maka para petani akan sulit berkembang secara mandiri kalau tidak mampu merubah sikap mereka. Kalau dilihat dari tingkat kesejahteraan petani saat ini dapat dikatakan relatif rendah dimana terdapat sikap petani yang menghambat pembangunan pertanian antara lain a). sebagian besar adalah petani miskin karena memang tidak memiliki faktor produktif apapun kecuali tenaga kerjanya kemudian luas lahan petani sempit dan mendapat tekanan untuk terus terkonversi; terbatasnya akses terhadap dukungan layanan pembiayaan; tidak adanya atau terbatasnya akses terhadap informasi dan teknologi yang lebih baik; infrastruktur produksi (air, listrik, jalan, telekomunikasi) yang tidak memadai ; Struktur pasar yang tidak adil dan eksploitatif akibat posisi rebut-tawar (bargaining position) yang sangat lemah; dan Ketidak-mampuan, kelemahan, atau ketidak-tahuan petani sendiri.

Selain itu sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka.

Jadi dengan demikian factor sikap mental perlu mendapatkan perhatian dalam usaha meningkatkan aktivitas usaha tani khususnya di Desa Tumani.

##### 2). Faktor Permodalan

Masalah permodalan bagi para petani merupakan hal yang sangat krusial. Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Harapannya, tentu akan terjadi peningkatan produksi dan produktivitas hasil pertanian yang akan mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor lain seperti industry dan jasa. Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian, dipengaruhi oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang dapat berpengaruh pada keberhasilan upaya peningkatan hasil pertanian adalah permodalan. Karena rendahnya aspek permodalan akan mempengaruhi tingkat produktivitas bagi usaha tani. Namun dari pengalaman masa lalu banyak kendala yang mempengaruhi pemberian permodalan bagi masyarakat petani dimasa lalu, karena kegagalan program pemerintah dalam memberikan paket kredit lunak seperti program KUT, KUD, maupun pemberian permodalan lewat perbankan. Imbasnya adalah kepada petani yang menjadi korban berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Saat ini pihak perbankan dengan sangat hati-hati dan selektif untuk memberikan permodalan kepada petani kecuali kelayakan usaha tani benar-benar dianggap mandiri, dengan kata lain para petani harus mengusahakan usaha mereka sendiri baru mendapatkan permodalan. Pemberian permodalan kenyataannya hanya berlaku bagi para petani yang sudah mapan sedangkan petani tradisional jauh dari harapan untuk mendapatkan permodalan, karena berkaitan dengan agunan, kelayakan usaha. Jadi sangat sulit bagi para petani tradisional untuk bisa mengakses permodalan, kecuali dapat diberikan kemudahan. Dari hasil penelitian di DesaTumani menunjukkan bahwa masalah modal juga menjadi penghambat dalam aktivitas usaha tani.

##### 3). Faktor Pemasaran

Pasar merupakan kunci terakhir dalam pengembangan usaha bagi aktivitas usaha tani, karena apabila tidak tersedianya pasar maka produksi yang dihasilkan oleh para petani tidak akan memberikan manfaat dan kontribusi bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi keluarga petani. Oleh karena itu pasar akan sangat menentukan kesimbangan usaha tani. Seringkali pemasaran bagi para petani

menjadi kendala karena dipengaruhi oleh masalah turunnya harga satuan produksi yang tidak seimbang dengan pendapatan petani, karena besarnya biaya yang dikeluarkan seperti pupuk, tenagakerja, bibit maupun biaya-biaya lainnya. Dari hasil penelitian tentang masalah pemasaran di desa Tumani ternyata masih cukup baik dan bisa dijangkau oleh masyarakat petani, kecuali terjadi kendala menurunnya harga satuan produksi sehingga akan sangat mengganggu kesinambungan usaha bagi para petani.

#### 4). Faktor Kelembagaan Masyarakat Petani

Kelembagaan dalam masyarakat pedesaan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu kala, dengan fungsi utamanya sebagai kelembagaan gotong royong (kerjasama) terutama dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Di Kabupaten Minahasa Selatan khususnya di Desa Tumani system kelembagaan tradisional berfungsi sebagai aktivitas bentuk kerjasama atau yang dikenal dengan system gotongroyong yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan bersama dibidang pertanian. Wadah kelembagaan dimaksud disebut dengan kelompok Tani. Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan.

Hasil hasil penelitian di Desa Tumani didapati terdapat 7 (tujuh) kelompok tani yaitu : kelompok tani kenangan, bersinar, Pelita, Esa Waya, Anugrah, Teladan dan Sinar Mas. Masing-masing kelompok tani tersebut memiliki seorang Ketua dan ditambah dengan 12-20 Anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kelompok Tani didesa Tumani sebagian besar sudah tidak berfungsi lagi hal ini disebabkan karena beralihnya tenaga kerja secara individual sedangkan untuk usaha gotong royong melalui kelompok tani dimanfaatkan pada saat-saat tertentu.

#### 5). Faktor Pendidikan Petani

Sektor pertanian Indonesia masih terkendala dengan masih rendahnya tingkat pendidikan para petaninya, mayoritas pendidikan mereka lulusan sekolah dasar, sehingga tak heran jika produksi pertaniannya kurang berdaya saing tinggi.

Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi rendahnya produktivitas dan etos kerja petani, petani Indonesia lebih banyak merupakan petani sub sistem tradisional. Artinya, petani tersebut hanya berpikiran untuk mengolah hasil pertaniannya untuk mencukupi kebutuhannya saja. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan petani didesa Tumani sebagian besar belatar belakang pendidikan SLTP.

C. Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam meningkatkan pengembangan Ekonomi

Usaha untuk meningkatkan pemberdayaan petani adalah usaha untuk meningkatkan pembentukan sikap mental melalui sikap mandiri dalam berusaha. Diakui bersama bahwa cara atau system usaha tani sampai saat ini secara umum masih bersifat tradisional. Alternatif pengembangan sikap mental petani adalah melalui peningkatan pendidikan non formal, peningkatan aktivitas melalui penyuluhan secara terus menerus agar petani memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam bidang pertanian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mubyarto (2008) bahwa petani Indonesia masih membutuhkan lembaga pendidikan pertanian. Seperti yang dikemukakan oleh P. Zahriyani (2009) bahwa salah satu tantangan mendasar yang dihadapi Indonesia di sektor pertanian adalah minimnya jumlah serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia pertanian dibandingkan dengan sektor – sektor lainnya. Hal ini terlihat dari fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan dan tidak mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya dikarenakan ketidakmampuan dalam menyerap teknologi baru yang ada. Dikatakannya bahwa usaha untuk meningkatkan pemberdayaan bagi petani adalah melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian yakni dengan memfasilitasi usaha tani dengan memberikan pendidikan formal maupun non formal berkaitan dengan pertanian. Misalnya penyuluhan secara berkala. Materi penyuluhan dapat berupa penerapan teknologi pertanian, optimalisasi penggunaan sumberdaya tani seperti lahan pertanian, air alami, maupun tenaga manusia dan hewan, diversifikasi pertanian, manajemen usaha tani, manajemen pemasaran dan peningkatan nilai tambah hasil produksi pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani di Desa Tumani masih belum dilaksanakan secara intensif. Pemberdayaan petani menurut Kepala Badan SDM pertanian (2010) dilakukan dengan 5 (lima) jurus yakni: (1) Kegiatan agrisibnis harus berorientasi pasar (kuantitas, kualitas, dan kontinuitas); (2) Usa-

ha agribisnis harus menguntungkan dan comparable dengan usaha lainnya; (3) Agribisnis merupakan kepercayaan jangka panjang; (4) Kemandirian dan daya saing usaha; (5) Komitmen terhadap kontrak usaha.

Konsep pemberdayaan masyarakat petani secara mendasar berarti menempatkan masyarakat petani beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan

ekonomi, sosial, dan budaya menghidupkan kembali berbagai pranata ekonomi masyarakat untuk dihimpun dan diperkuat sehingga dapat berperan sebagai lokomotif bagi kemajuan ekonomi merupakan keharusan untuk dilakukan ekonomi rakyat akan terbangun bila hubungan sinergis dari berbagai pranata sosial dan ekonomi yang ada didalam masyarakat dikembangkan kearah terbentuknya jaringan ekonomi rakyat.

Arah pemberdayaan bagi masyarakat petani perlu dilakukan dengan pentingnya agribisnis. yaitu mengembangkan pertanian dan agroindustri atau industri yang mengolah hasil pertanian dan jasa-jasa yang menunjangnya.

Pengembangan agribisnis di Indonesia merupakan tuntutan perkembangan yang logis dan harus dilanjutkan sebagai wujud kesinambungan, penganekaragaman dan pendalaman pembangunan pertanian selama ini. Pengembangan agribisnis akan tetap relevan walau telah tercapai setinggi apapun kemajuan suatu negara.

Bahkan agribisnis akan menjadi andalan utama bagi suatu negara yang masih sulit melepaskan ketergantungan pembangunan nasionalnya dari sektor pertanian dan pedesaan seperti Indonesia ini.

Beberapa aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pemberdayaan masyarakat petani antara lain :

- a). Pengembangan organisasi/kelompok masyarakat yang dikembangkan dan berfungsi dalam mendinamisir kegiatan produktif masyarakat, misalnya berfungsinya HKTI, dan organisasi lokal lainnya .
- b). Pengembangan jaringan strategis antar kelompok/ organisasi masyarakat petani yang terbentuk dan berperan dalam pengembangan masyarakat tani asosiasi dari organisasi petani, baik dalam skala nasional, wilayah, maupun lokal.
- c). Kemampuan kelompok petani kecil dalam mengakses sumber-sumber luar yang dapat mendukung pengembangan mereka, baik dalam bidang informasi pasar, permodalan, serta teknologi dan manajemen, termasuk didalamnya kemampuan lobi ekonomi. Di sinilah maka perlunya ekonomi jaringan dikembangkan

kan. ekonomi jaringan adalah suatu perekonomian yang menghimpun para pelaku ekonomi, baik dari produsen, konsumen, service provider, equipment provider, cargo, dan sebagainya di dalam jaringan yang terhubung baik secara elektronik maupun melalui berbagai forum usaha yang aktif dan dinamis. Ekonomi jaringan ini harus didukung oleh jaringan telekomunikasi, jaringan pembiayaan, jaringan usaha dan perdagangan, jaringan advokasi usaha, jaringan saling belajar, serta jaringan lainnya seperti hasil temuan riset dan teknologi/inovasi baru, jaringan pasar, informasi kebijakan dan pendukung lainnya yang dapat diakses oleh semua dan tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu ( Sasono, 2010).

- d). Pengembangan kemampuan-kemampuan teknis dan manajerial kelompok-kelompok masyarakat petani, sehingga berbagai masalah teknis dan organisasi dapat dipecahkan dengan baik. Di sini, selain masyarakat sasaran (petani), juga para petugas penyuluh/pendamping pemberdayaan masyarakat petani harus meningkatkan kompetensi diri sebagai petugas yang mampu memberdayakan , karena banyak diantara mereka justru ketinggalan kemampuannya dengan kelompok sasarannya.

Selain hal-hal yang berkaitan dengan masalah pemberdayaan bagi masyarakat petani sebagaimana disebutkan diatas, maka masalah pembentukan kelembagaan berupa koperasi petani dan atau bentuk organisasi badan hukum lainnya yang berfungsi mengatasi ketergantungan petani terhadap penyediaan pupuk, akses modal termasuk simpan pinjam, obat-obatan, serta peralatan dan teknologi pertanian. Selain itu diperlukan pembentukan sikap mental petani dalam proses penumbulan sikap melalui prinsip-prinsip :

- 1) Kebebasan, artinya menghargai kepada para individu para petani untuk berkelompok sesuai keinginan dan kepentingannya. Setiap individu memiliki kebebasan untuk menentukan serta memilih kelompoktani yang mereka kehendaki sesuai dengan kepentingannya. Setiap individu bisa tanpa atau menjadi anggota satu atau lebih kelompoktani
- 2) Keterbukaan, artinya penyelenggaraan penyuluhan dilakukan secara terbuka antara penyuluh dan pelaku utama serta pelaku usaha.
- 3) Partisipatif, artinya semua anggota terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan

penilaian kinerja) kelompok tani.

- 4) Keswadayaan, artinya mengembangkan kemampuan penggalan potensi diri sendiri para anggota dalam penyediaan dana dan sarana serta pendayagunaan sumber daya guna terwujudnya kemandirian kelompok tani.
- 5) Kesetaraan, artinya hubungan antara penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha yang harus merupakan mitra sejajar.
- 6) Kemitraan, artinya penyelenggaraan penyuluhan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling menguntungkan, saling memperkuat, dan saling membutuhkan antara pelaku utama dan pelaku usaha yang difasilitasi oleh penyuluh.

Pentingnya pemberdayaan bagi para petani dalam kaitan dengan pengembangan ekonomi dimaksudkan agar supaya masyarakat petani akan memiliki kemampuan yang optimal dalam kegiatan pertanian. Kemampuan yang dimaksud dalam kaitan dengan pemberdayaan antara lain :

- 1). Menciptakan iklim kondusif agar para petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkan-kembangkan kelompoknya secara partisipatif (dari, oleh dan untuk petani);
- 2) Menumbuh kembangkan kreativitas dan prakarsa para petani tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi dan akses permodalan yang tersedia;
- 3) Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usahatani;
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang lebih besar;
- 5) Meningkatkan kemampuan untuk dapat mengelola usahatani secara komersil, berkelanjutan dan akrab lingkungan;
- 6) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin pada permintaan pasar dilihat kuantitas, kualitas serta kontinuitas;
- 7) Mengembangkan kemampuan untuk menciptakan teknologi lokal spesifik;
- 8) Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Dengan peningkatan peran pemberdayaan bagi masyarakat petani diharapkan masyarakat petani akan mampu meningkatkan taraf hidup serta mampu meningkatkan kualitas keluarga serta menjadi lumbung produksi bagi ketahanan Pangan Nasional. Selain itu juga peningkatan pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan ekonomi diharapkan akan terhindar dari masalah kemiskinan yang selama ini melilit para petani di Indonesia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada uraian sebelumnya maka penulis dapat menguraikan kesimpulannya sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan disektor pertanian maka kontribusi yang sangat besar dalam bidang pertanian adalah aktivitas usaha tani. Aktifitas Usaha Tani adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh petani pada sebidang lahan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang menghasilkan, berupa tanaman pangan dan tanaman hortikultura.
2. Didesa Tumani aktivitas usaha tani difokuskan dalam kegiatan tanaman pangan seperti padi sawah dan padi ladang serta tanaman hortikultura. Luas lahan areal persawahan sekitar 152 Ha sedangkan luas lahan yang dimanfaatkan untuk tanaman padi 42 Ha atau ada sekitar 27 % sedangkan untuk tanaman padi ladang jumlah luas lahan 400 Ha sedangkan lahan yang baru dimanfaatkan adalah sekitar 17 Ha atau terdapat 4,25 %. Dari hasil kegiatan usaha tani padi sawah menghasilkan produksi yakni gabah sebesar 294 Ton sedangkan untuk padi ladang dengan produksi Ton Gabah kering.

Peluang tanaman produksi pangan khususnya dibidang swasembada beras cukup potensial apabila dimanfaatkan secara intensif, hal ini dibuktikan dengan besarnya luas lahan dan potensi tenaga kerja. Hal yang menjadi permasalahan pokok adalah bahwa system usaha tani yang dilakukan masyarakat desa masih bersifat tradisional, dipengaruhi oleh minimnya permodalan serta adanya ketergantungan kepada musim seperti musim penghujan. Selain itu pemanfaatan teknologi dalam system usaha tani belum dapat dilakukan secara intensif.

Peluang diluar bidang tanaman pangan masih sangat baik apabila dimanfaatkan secara intensif. Jumlah lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan tanaman hortikultura di desa Tumani adalah sebesar 27 Ha dengan jumlah produksi adalah sebesar 10,5

Ton yang ditanami dengan tanaman Tomat, cabe, sayur-sayuran, pisang dan ubi jalar.

3. Faktor-faktor yang turut menghambat aktivitas usaha tani dibidang pertanian khususnya tanaman pangan dan tanaman hortikultura adalah sikap mental, aspek permodalan, pasar, kelembagaan dan tingkat pendidikan petani. Pada factor sikap mental aktivitas usaha tani masih bersifat tradisional dengan pemanfaatan teknologi sederhana. Aspek permodalan menjadi kendala dalam pengembangan usaha, sebagian besar modal petani adalah modal sendiri belum mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti pemberian paket kredit. Pemasaran hasil produksi baru dimanfaatkan pada pasar local sedangkan untuk akses pasar yang lebih luas masih terbentur pada target produksi yang dihasilkan oleh petani. Masalah kelembagaan belum dapat dilakukan secara intensif, hal ini berkaitan dengan adanya kemandirian petani dalam berusaha yang belum stabil sehingga kelembagaan baru berfungsi apabila ada kegiatan aktivitas usaha tani secara rutin. Sedangkan dalam bidang pendidikan secara umum petani desa masih memiliki latar belakang pendidikan SLTP. Minimnya tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kesinambungan aktivitas usaha tani.

4. Pemberdayaan bagi masyarakat petani tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri mereka. Hasil penelitian membuktikan bahwa system pemberdayaan bagi masyarakat petani secara umum belum dapat dilakukan hal ini dapat dilihat dari minimnya tingkat pengetahuan petani dalam hal bercocok tanam, belum berfungsi system kelembagaan, sikap mental tradisional, minimnya aspek permodalan serta tingkat produktivitas petani secara umum masih sangat rendah. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi dapat dilakukan melalui pengembangan usaha bisnis, pemberian paket permodalan, pembentukan sikap mental mandiri, menumbuhkan kembangkan responsibility terhadap kelembagaan, serta memperluas akses pasar, dan meningkatkan produktivitas petani melalui saptas usaha tani. Apabila aspek pemberdayaan masyarakat petani dapat ditingkatkan maka akan dapat menunjang serta memberikan peluang dalam usaha pengembangan ekonomi bagi masyarakat petani khususnya dalam aktivitas usaha tani dibidang pangan dan tanaman hortikultura.

#### B. Saran

1. Potensi pengembangan usaha tani melalui

produksi pangan seperti padi sawah maupun padi ladang masih cukup potensial apabila para petani mampu memanfaatkan dengan system saptas usaha tani secara sempurna. Hal ini dilihat dari masih besarnya potensi luas lahan serta didukung dengan besarnya potensi tenaga kerja petani. Melalui hasil penelitian ini disarankan hendaknya pemerintah lewat dinas pertanian, memberikan perhatian secara sungguh-sungguh bagi para petani dalam membina dan membantu para petani dalam proses kesinambungan usaha mereka.

2. Peluang usaha bisnis dibidang tanaman hortikultura masih terbuka lebar apabila para petani dapat memanfaatkan sebagai salah satu usaha mandiri, hal ini didukung dengan peluang pasar masih cukup bagi untuk pengembangan tanaman ini seperti tanaman Tomat, cabe maupun sayuran.

3. Hendaknya pemerintah desa maupun Dinas Pertanian memberikan kemudahan dalam memanfaatkan peluang usaha melalui pemberian paket permodalan dengan pihak perbankan dengan paket kredit lunak namun harus diikuti dengan paket program yang jelas dan berkesinambungan.

4. Usaha pemberdayaan bagi masyarakat petani dapat berhasil dengan baik apabila didukung dengan tingkat kesadaran petani itu sendiri dalam menerima dan menerapkan berbagai program yang diberikan oleh pemerintah serta para petani harus memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dalam berusaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, 1992, Pembangunan Pertanian dan permasalahannya, PT Pradnya Paramita Jakarta.
- Ahmad shukri Mohd-Nain dan Rosman Md Yusuf, 2003, Pemberdayaan Masyarakat Petani, PT Fokus Harapan Jakarta.
- Ambar Teguh Sulistiyani 2008, Sumberdaya Manusia Aparatur Pemerintah Dalam Birokrasi Publik di Indonesia, Gaya Media Jakarta.
- Bayu Krisnamurthi 2008, Dinamika Kelompok Tani dalam mengatasi kemiskinan petani, Fokus Media Jakarta.
- Effendy, 2003, Usaha Pengembangan produksi pangan, PT Sinar Mas Jakarta.
- Gunawan 2007, Distribusi Pendapatan, Rosdakarya Bandung.
- Hadisapoetra 1973, Kemiskinan Petani, PT Armico Bandung.
- Harsono 2009, Distribusi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi petani, CV Rajawali Jakarta.

Kartasasmita Ginanjar,1995, Pemberdayaan Masyarakat,Penerbit Alumni Bandung.

Koentjaraningrat ,1978, Kebudayaan dan Mentalitas Pembangunan, PT Gramedia Jakarta.

Marzali, 2007, Pembangunan dan Kebijakan Pertanian, suatu upaya untuk mengatasi produksi Pangan, PT Gramedia Jakarta.

Mubiyarto. 2003, Keswadayaan Masyarakat Desa Tertinggal, Aditya Media Yokyakarta.

----- 2003, Sistem Usaha Tani Padi sawah , Penerbit PT Gramedia Jakarta.

Moleong, 1996, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rosdakarya Bandung.

Nisjar.S. Karthi 1995, Peran Kelompok Tani dalam pembangunan pertanian, Fokus Media Jakarta.

Prijo.S. danPranarka,2005, Pemberdayaan Konsep,Kebijakan dan Implementasi, CSIS,Jakarta.

P. Zahriyani 2009 Pembangunan Pertanian di Era Globalisasi, Penerbit PT Pelita Harapan.

Sasono, 2010, Masyarakat Petani dan Kemiskinan, Pustaka Pelajar.

Soeharjo dan Patong 1973, Managemen sumberdaya Petani, PT Rajawali Jakarta.

Winami Tri 1998, Memahami pemberdayaan Masyarakat Desa,Aditya Media Yokyakarta

Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 Kelompok Tani